

**PENGARUH PERILAKU PENGGUNA SMARTPHONE TERHADAP
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMK TI AIRLANGGA
SAMARINDA**

Nurlaelah Syarif

**eJournal Ilmu Komunikasi
Volume 3, Nomor 2, 2015**

PENGARUH PERILAKU PENGGUNA SMARTPHONE TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMK TI AIRLANGGA SAMARINDA

Nurlaelah Syarif¹

Abstrak

Nurlaelah Syarif, Pengaruh perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa SMK TI Airlangga Samarinda. Di bawah bimbingan Diah Rahayu, S.Psi., M.Si dan Syahrul Shahrial, S.Sos. M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa SMK TI Airlangga khususnya pada kelas 3 dengan jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi adalah terdapat pada siswa kelas 3 yang ada di SMK TI Airlangga Samarinda yang berjumlah 129 siswa dan di ambil sampel lokasi sebesar 20% maka diperoleh 25 siswa yang akan menjadi informan. Karena mengingat sampel hanya ditujukan kepada siswa kelas 3 dan bersifat homogen (sejenis) dalam populasi maka untuk penarikan sampel penulis menggunakan teknik simple random sampling (sampel representatif).

Hasil analisis korelasi diperoleh nilai r 0,548. Artinya perilaku pengguna smartphone mempunyai hubungan yang sedang terhadap perubahan komunikasi interpersonal siswa SMK TI Airlangga khususnya pada siswa kelas 3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa menerima hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh signifikan antara perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa khususnya pada siswa kelas 3 di SMK TI Airlangga Samarinda.

Kata Kunci : Perilaku Pengguna Smartphone, Komunikasi Interpersonal Siswa

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nls.020292@gmail.com

Pendahuluan

Pengguna smartphone khususnya remaja di Kota Samarinda tumbuh pesat, ini membuktikan bahwa semakin banyaknya pengguna smartphone di Kota Samarinda. Selain memiliki dampak positif seperti yang telah penulis uraikan sebelumnya ternyata smartphone juga dapat berdampak negatif, salah satu diantaranya menjadikan manusia khususnya remaja menjadi kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Dimana penulis melihat jika di sekolah, mall, cafe bahkan di dirumah sekalipun atau di tempat-tempat umum lainnya remaja lebih fokus terhadap smartphone yang dibawanya dibandingkan kondisi disekitarnya. Hal ini

mengakibatkan komunikasi interpersonal remaja mulai mengalami keterbatasan dalam berinteraksi sehingga mengakibatkan berkurangnya sosialisasi antar remaja khususnya di Kota Samarinda.

Pada dasarnya, setiap orang memerlukan komunikasi interpersonal sebagai salah satu cara dalam kelancaran bekerja sama dengan orang lain dalam bidang apapun. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Hal ini disebabkan biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam penyampaian pesannya sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator dengan komunikan (face to face). Oleh karena saling berhadapan muka, maka masing-masing pihak dapat langsung mengetahui respon yang diberikan, serta mengurangi tingkat ketidakjujuran ketika sedang terjadi komunikasi.

Setelah penulis amati kondisi dilapangan peneliti menemukan salah satu fenomena yang terjadi pada sekelompok siswa kota samarinda di karenakan adanya smartphone yaitu, ketika sekelompok siswa sedang belajar kelompok, salah satu diantara mereka anggap saja si A. Si A mulai menjelaskan pembagian-pembagian tugas yang akan mereka kerjakan namun salah satu diantara mereka si B justru asyik sendiri dengan gadgetnya dan tidak fokus memperhatikan si A. Dari fenomena diatas peneliti dapat menyimpulkan adanya gangguan (noise) atau keterbatasan dalam interaksi si B dimana kurang pedulian si B mengakibatkan komunikasi interpersonal tersebut tidak berjalan dengan baik atau gagal.

Seperti yang penulis ketahui masih ada beberapa hal yg dikeluhkan ketika teknologi tidak digunakan dengan bijak dan tidak ketat diawasi oleh pihak sekolah. Sudah menjadi pengakuan orang tua dan guru di sekolah bahwa anak yang membawa handphone ke sekolah dan menggunakannya saat kegiatan belajar sering menjadi penghambat aktivitas proses belajar mengajar. Hal ini ditimbulkan dari gangguan konsentrasi melalui media smartphone saat penyerapan belajar berlangsung.

Menurut anggota DPRD Kaltim, Ahmad Rosyidi yang juga pernah mengajar di beberapa sekolah kondisi seperti ini dapat mengganggu jam belajar yang pada akhirnya membuat sekolah dan siswa sama sama rugi. "Masalah pengalihan konsentration belajar seperti ini harus dibenahi di dunia pendidikan termasuk ketegasan tadi. "imbuhnya. (<http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/107224-batasi-penggunaan-smartphone-di-sekolah.html>, di akses tgl 22 november 2014) Ketua Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Eka Komariah Kuncoro menerangkan, perbuatan asusila yang dilakukan anak di bawah umur semakin meningkat. Hal ini terjadi karena akses informasi semakin mudah. Bahkan banyak informasi yang seharusnya tidak diakses pelajar dan siswa, bisa langsung terkirim ke HP mereka masing-masing. "Perkembangan teknologi juga memberikan dampak negatif. Seperti mudahnya mengakses informasi yang sesungguhnya belum layak dikonsumsi anak-anak," urainya.

Dia berpesan kepada orang tua agar bisa membatasi penggunaan smartphone anak-anak mereka. Orang tua harus sesekali memeriksa HP anak mereka guna mengawasi pergaulan anak. Sebab usia remaja cenderung suka mencoba-coba mendorong perilaku negatif mudah terjadi. “Sebenarnya dilematis. Sebab HP sekarang menjadi kebutuhan hidup. Banyak orang tua yang jauh dari anak mereka, atau yang sibuk bekerja sehingga mau tidak mau menggunakan HP untuk mengontrol anak mereka. Di sisi lain penggunaan smartphne juga cenderung disalahgunakan,” pungkasnya. (<http://www.sapos.co.id/index.php/berita/detail/rubrik/18/36126>,di akses tgl 22 november 2014)

Dengan melihat uraian di atas maka penulis tertarik untuk lebih menekankan dan meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul “Pengaruh Perilaku Pengguna Smartphone Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa di SMK TI Airlangga Samarinda”.

Kerangka Dasar Teori

Teori Komunikasi Interpersonal

Pengertian komunikasi interpersonal adalah adanya komunikasi secara langsung atau face to face Communication pada waktu yang sama (Lievrouw,2008). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih, setiap pihak dapat menjadi pemberi dan pengirim pesan sekaligus pada waktu yang bersamaan. Dalam pertemuan komunikasi interpersonal tersebut dapat menangkap reaksi lawan bicara secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Sylvia Moss dan Steward L.Tubbs (Deddy Mulyana, 2005:142) menyebutkan beberapa ciri dan komunikasi, yaitu partisipan komunikasi berada dalam jarak yang cukup dekat dan partisipan komunikasi dapat mengirim serta menerima pesan secara spontan juga simultan. Baik verbal ataupun non verbal.

Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Dari pengertian komunikasi interpersonal yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa komponen yang harus ada dalam komunikasi interpersonal. Menurut Suranto A.W (2011:9) komponen-komponen komunikasi interpersonal yaitu :

- a. Sumber/ komunikator
- b. Encoding
- c. Pesan
- d. Saluran
- e. Penerima/ komunikan.
- f. Decoding
- g. Respon
- h. Gangguan (noise)

Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Muhammad, (2004:165) : Komunikasi interpersonal mungkin mempunyai beberapa tujuan. Di sini akan dipaparkan 5 tujuan, antara lain :

- a. Menentukan Diri Sendiri
- b. Menemukan Dunia Luar
- c. Berubah Sikap dan Tingkah Laku
- d. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti
- e. Untuk Bermain dan Kesenangan

Fungsi Komunikasi Interpersonal

Mulyana (2008:150) menyebutkan bahwa fungsi komunikasi interpersonal terdiri atas :

- 1) Fungsi sosial secara otomatis mempunyai fungsi sosial karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain. Adapun aspek-aspek yang terkandung dalam fungsi sosial komunikasi antar pribadi adalah :
 - a. Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan kebutuhan biologis dan psikologis
 - b. Manusia berkomunikasi untuk memenuhi kewajiban social
 - c. Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik
 - d. Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri
 - e. Manusia berkomunikasi untuk menangani konflik
- 2) Fungsi pengambilan keputusan, banyak dari keputusan yang sering diambil manusia dilakukan dengan berkomunikasi karena mendengar pendapat, saran, pengalaman, gagasan, pikiran maupun perasaan orang lain. Pengambilan keputusan meliputi :
 - a. Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi
 - b. Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain

Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Efektifitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (openness), empati (emphaty), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). (Devito, 1997:259-264).

1. Keterbukaan (openness)
2. Empati (empathy)
3. Sikap mendukung (supportiveness)
4. Sikap Positif (positiveness)
5. Kesetaraan (equality)

Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal

Menurut (Suranto, 2011:85) setiap kegiatan yang dijalankan oleh manusia dikarenakan timbul faktor-faktor yang mendorong manusia tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan. Begitu pula dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat, didorong oleh faktor-faktor tertentu. Manusia pasti ingin melaksanakan komunikasi dengan yang lainnya, khususnya jenis komunikasi interpersonal yang sifatnya langsung dan tatap muka antar pihak yang melaksanakan kegiatan komunikasi tersebut. Manusia berkomunikasi karena:

- a. Memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kebahagiaan
- b. Ingin terlibat dalam proses perubahan
- c. Ingin berinteraksi hari ini dan memahami pengalaman masa lalu dan mengantisipasi masa depan
- d. Ingin menciptakan hubungan baru

Setiap orang selalu berusaha untuk melengkapinya kekurangan atas perbedaan-perbedaan yang dia miliki. Perubahan tersebut terus berlangsung seiring dengan perubahan masyarakat. Manusia mencatat berbagai pengalaman relasi dengan orang lain di masa lalu, memperkirakan apakah komunikasi yang dia lakukan masih relevan untuk memenuhi kebutuhan di masa datang. Jadi, minat komunikasi interpersonal didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang belum atau bahkan tidak dimiliki oleh manusia. Setiap manusia mempunyai motif yang mendorong dia untuk berusaha memenuhi kebutuhannya.

Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto A. W (2011: 86), faktor-faktor yang menghambat komunikasi interpersonal adalah :

- a. Kredibilitas komunikator rendah
- b. Kurang memahami latar belakang sosial dan budaya
- c. Kurang memahami karakteristik komunikasi
- d. Prasangka buruk Prasangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari karena mendorong ke arah apatis dan penolakan
- e. Verbalistik Komunikasi yang hanya berupa penjelasan verbal berupa kata-kata saja akan membosankan
- f. Komunikasi satu arah Komunikasi hanya berjalan satu arah dari komunikator kepada komunikan terus menerus dari awal sampai akhir, menyebabkan hilangnya kesempatan komunikasi untuk meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti
- g. Tidak digunakan media yang tepat
- h. Perbedaan bahasa
- i. Perbedaan persepsi Apabila pesan yang dikirimkan oleh komunikator dipersepsi sama oleh komunikan, maka keberhasilan komunikasi menjadi lebih baik.

Teori New Media

Istilah media baru (new media) telah digunakan sejak tahun 1960-an dan telah mencakup seperangkat teknologi komunikasi terpaan yang semakin berkembang dan beragam. New media terdiri dari 2 kata yaitu New dan Media. New yang berarti baru dan Media yang berarti perantara. Media baru (bahasa Inggris: new media) merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung ke dalam jaringan.

Teori media baru merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori media baru, terdapat dua pandangan, pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang World Wide Web (WWW) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel dan dinamis, yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat (<http://en.wikipedia.org>).

Pengaruh

Menurut Poerwadarminta (2003:865) pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib dan sebagainya).

Selain itu, menurut H. Hafied Cangara dalam bukunya, pengaruh adalah salah satu element dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui besar tidaknya komunikasi yang kita inginkan. Pengaruh dapat dikatakan mengenai jika perubahan (p) yang terjadi pada penerima sama dengan tujuan (T) yang diinginkan oleh komunikator (P=T) atau seperti rumus yang dibuat Jamias (1989), yakni pengaruh sangat ditentukan oleh sumber, pesan, media dan penerima ($P=S/P/M/P$).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian menyimpulkan bahwa pengaruh adalah efek yang timbul akibat dari kejadian yang telah kita alami dan merupakan salah satu element dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui besar tidaknya komunikasi yang kita inginkan.

Pengertian Perilaku

Perilaku dalam kamus bahasa Indonesia adalah tingkah laku atau perbuatan individu atau tanggapan individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap (Walgito, 1990 : 150). Setiap manusia pastilah memiliki perilaku yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan dan baik disadari maupun tidak. Seiring dengan tidak disadari bahwa interaksi itu sangat kompleks sehingga kadang-

kadang kita tidak sempat memikirkan penyebabnya seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat meneliti alasan dibalik perilaku individu, selama ia mampu mengubah perilaku tersebut.

Jenis Perilaku

Dibedakan menurut Bimo Walgito (1980: 12-13), perilaku manusia dapat antara perilaku yang refleksi dan perilaku non-refleksi. Reaksi atau perilaku refleksi adalah perilaku yang terjadi pada sendirinya, secara otomatis. Stimulus yang diterima organism atau individu tidak sampai ke pusat susunan saraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali dari sifat manusia. Misalnya reaksi kedip mata bila terkena sinar matahari, gerak lutut bila terkena sentuhan palu, menarik jari bila terkena api dan sebagainya.

Perilaku Pengguna

Perilaku pengguna lebih mengarah kepada tindakan atau cara-cara individu dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya meskipun tentunya dengan latar belakang, tingkat kebutuhan serta motivasi yang berbeda-beda (Azizi, 2008:19). Perilaku pengguna merupakan perilaku yang berkaitan dengan sumber informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif (Pendit, 2003:29). Perilaku pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi cukup beragam, hal ini karena masing-masing pengguna memiliki pengalaman, serta motivasi yang tidak sama.

Menurut Sulisty-Basuki (1992-202) perilaku pengguna dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya :

1. Pendidikan atau pengalaman pengguna
2. Ketersediaan (accessibility) unit informasi
3. Ketersediaan sumber informasi
4. ketersediaan waktu pengguna untuk mencari informasi
5. Sarana dan prasarana

Sulisty-Basuki dalam laksmi (2006:4) menyatakan bahwa kajian tentang perilaku pengguna dapat menggunakan tiga macam pendekatan yaitu :

1. Menganalisa kebutuhan dengan ranah kajian jenis dan sifat informasi yang dicari dan diterima.
2. Menganalisa perilaku pengguna dengan ranah kajian bagaimana kebutuhan infotmasi dipenuhi
3. Menganalisa motivasi dan sikap dengan ranah kajian nilai-nilai yang dinyatakan pengguna, baik yang dinyatakan secara terbuka maupun tersembunyi. Motivasi dan tujuan pengguna pada dasarnya tidak dapat dilihat hanya dapat dilihat melalui arah pembicaraan atau pandangan-pandangan (Qalyubidkk, 2003:175).

Smartphone

Menurut Gary B, Thomas J & Misty E, (2007:139) , Smartphone (gadget) adalah telepon yang bisa dipakai internetan yang biasanya menyediakan fungsi Personal Digital Assistant (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan. menurut David Wood, Wakil Presiden Eksekutif PT Symbian OS, “Telepon pintar dapat dibedakan dengan telepon genggam biasa dengan dua cara fundamental: bagaimana mereka dibuat dan apa yang mereka bisa lakukan.”Pengertian lainnya memberikan penekanan perbedaan dari dua faktor ini. (http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/642/jbptunikompp-gdl-ernisuryan-32065-8-unikom_e-i.pdf)

Schmidt (2009) juga mengemukakan bahwa istilah *smartphone* merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan *mobile device* yang menggabungkan fungsi *cellphone*, PDA, audio player, digital camera, camcorder, Global Positioning System (GPS) receiver, dan Personal Computer (PC).

Komunikasi

Dalam Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication*, berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka akan terjadi sebuah komunikasi selama ada keamaan makna mengenai apa yang diperbicarakan. Dengan kata lain mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahan yang di percakapkan.

Komunikasi Interpersonal

Pengertian komunikasi interpersonal menurut (Muhammad, 2005:158), adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Sedangkan menurut Effendi, (2003:30) komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan penerimaan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Definisi Konsepsional

Definisi Konsepsional atau kerangka konsepsional adalah suatu abstraksi dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberikan batasan tentang luas ruang lingkupnya.

Definisi Konsepsional dari penelitian ini adalah pengaruh perilaku pengguna Smartphone terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK TI Airlangga Samarinda dimana pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif dari sebuah *smartphone* yang berdampak pada

komunikasi interpersonal siswa atau peserta didik yang belum dapat dikatakan dewasa atau yang sedang mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa sehingga pada gilirannya akan tiba saling pengertian.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif asosiatif (hubungan/pengaruh). Berpedoman pada jenis penelitian tersebut, dengan maksud untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan (verifikatif) dan mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel/lebih. Sehingga penelitian bersifat menerangkan hubungan sebab akibat antara variabel perilaku pengguna terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMK TI Airlangga Samarinda.

Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam setiap penelitian kuantitatif harus memiliki definisi operasional yang menjadi obyek penelitian dalam upaya memudahkan menyusun suatu laporan sesuai bidang yang diteliti. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu :

Variabel Bebas (x) yaitu Perilaku pengguna, yaitu perilaku yang berkaitan dengan sumber informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif. Adapun indikatornya terdapat pada Faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna menurut Sulistyio-Basuki (1992-202).

Variabel Terikat (y) yaitu Komunikasi Interpersonal siswa, adalah dimana komunikasi interpersonal remaja menjadi terbatas ketika mereka lebih memilih untuk fokus memainkan smartphone (gadget) yang mereka miliki. Adapun indikatornya terdapat pada Efektivitas komunikasi interpersonal menurut Devito, (1997: 259-264)

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dapat dibedakan pula antara populasi sampling dengan populasi sasaran. Sebagai missal, apabila kita mengambil rumah tangga sebagai sampel, sedangkan yang diteliti hanya anggota rumah tangga yang bekerja sebagai petani, maka seluruh rumah tangga dalam wilayah penelitian disebut populasi sampling. Sedangkan seluruh petani dalam wilayah penelitian disebut populasi sasaran (Palte,1978:12). Dan populasi dalam penelitian ini adalah di SMK TI Airlangga Samarinda.

Namun dalam penelitian tersebut penulis menetapkan teknik area random sampling, hal ini mengingat besarnya jumlah populasi yang ada di SMK TI Airlangga Samarinda. yang mana ada 333 siswa yang terbagi dari kelas 1 berjumlah 111 orang, kelas 2 berjumlah 98 orang dan kelas 3 berjumlah 129 siswa. Penulis hanya mengambil sebagian besar dari siswa kelas 3 tersebut dan diambil secara random sampling, yaitu ditentukan dengan cara undian (Bungin:2008) sampel lokasi sebesar 20% maka diperoleh 25 siswa yang akan menjadi informan dari penelitian peneliti.

b. Sampel

Suharsimi Arikunto (1998:117) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sugiyono (1997:57) memberikan pengertian bahwa: “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Menurut pendapat para ahli tersebut maka penentuan sampel responden dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan karena pengguna smartphone mayoritas adalah siswa atau anggota populasi dianggap homogen (sejenis). Oleh karena itu, berdasarkan populasi pengguna smartphone maka dengan menggunakan teknik simple random sampling atau sampel representative (mewakili), peneliti menentukan 25 orang siswa kelas 3 yang ada di SMK TI Airlangga untuk dijadikan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pula pada tehnik pengumpulan data yang dipergunakan, artinya apakah tehnik yang dipakai tepat atau tidak didalam mengungkapkan atau mendapatkan data seperti yang diharapkan.

Untuk mendapatkan data tersebut, maka diperlukan adanya metode tertentu dalam pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan :

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung mengenai obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.
2. Kuisisioner (angket) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
3. Penelitian dokumen atau dokumen research artinya penelitian terhadap seluruh dokumen atau arsip-arsip yang menyangkut masalah pengaruh perilaku pengguna smartphone (gadget) terhadap komunikasi interpersonal remaja Kota Samarinda.

Alat Pengukur Data

Alat ukur yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat ukur Skala Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang

akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis penelitian ini, maka jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan, diuraikan dengan jenjang 5, yaitu :

1. Bila responden menjawab (a) diberi nilai 5
2. Bila responden menjawab (b) diberi nilai 4
3. Bila responden menjawab (c) diberi nilai 3
4. Bila responden menjawab (d) diberi nilai 2
5. Bila responden menjawab (e) diberi nilai 1

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Untuk mengetahui korelasi variabel perilaku pengguna (variabel X) terhadap komunikasi interpersonal siswa (variabel Y) digunakan koefisien korelasi product moment. Adapun rumus yang dimaksud sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X = variabel perilaku pengguna

Y = variabel komunikasi interpersonal siswa

n = jumlah data

Sugiyono (2009:212)

Hasil dan pembahasan

Pada bagian ini, penulis akan membahas hasil penelitian di lapangan melalui penyebaran angket kepada seluruh responden yang berjumlah 25 orang siswa/I khususnya pada siswa kelas 3 di SMK TI Airlangga Samarinda. Adapun hasil penelitian, yang akan penulis uraikan adalah hasil angket (kuisisioner) variable X (Perilaku Pengguna) terhadap variable Y (Komunikasi Interpersonal Siswa) di SMK TI Airlangga Samarinda.

Adapun frekuensi jawaban berdasarkan hasil angket (kuisisioner) variable X (Perilaku Pengguna) terhadap variable Y (Komunikasi Interpersonal Siswa). Untuk mengetahui hasil tersebut maka dapat dilihat pada uraian dibawah ini.:

- a) Perilaku Pengguna (Variabel X)
- b) Komunikasi Interpersonal Siswa (Variabel Y)

Analisis dan Pembahasan

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu melihat pengaruh antara perilaku pengguna sebagai variabel x (variable bebas) komunikasi interpersonal siswa sebagai variable y (variabel terikat), serta untuk menganalisa keeratan kedua variabel.

Untuk menemukan jawaban, maka langkah-langkah yang akan peneliti tempuh sebagai berikut :

1. Menghitung nilai korelasi nilai variabel perilaku pengguna (x) terhadap komunikasi interpersonal siswa (y)
2. Menghitung nilai presentase pengaruh perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa dengan menggunakan rumus koefisien determinan.
3. Menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak

Untuk memperoleh angka indeks korelasi antara perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa maka terlebih dahulu membuat table kerja koefisien variabel X dan variabel Y

Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa. Hal ini mengakibatkan komunikasi interpersonal siswa mulai mengalami keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung sehingga berkurangnya sosialisasi antar siswa khususnya pada siswa kelas 3 yang ada di SMK TI Airlangga Samarinda.

Selanjutnya tes hipotesis untuk menguji apakah perilaku pengguna smartphone berpengaruh signifikan atau tidak terhadap komunikasi interpersonal siswa dengan menggunakan rumus uji t. pada perhitungan tersebut didapatkan nilai thitung sebesar 3,742 > ttabel sebesar 1,714 maka dari hasil tersebut dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa khususnya pada siswa kelas 3 di SMK TI Airlangga Samarinda.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku pengguna dari sebuah smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa khususnya pada siswa kelas 3 di SMK TI Airlangga Samarinda. Dalam penelitian ini di ambil 20% dari 129 total siswa kelas 3 dan diperoleh (25 siswa) kelas 3 sebagai sampel. Dalam penelian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMK TI Airlangga Samarinda.

Pengaruh signifikan yang berarti komunikasi interpersonal siswa kelas 3 SMK TI Airlangga telah mengalami perubahan dimana para siswanya lebih cenderung menggunakan smatphone dalam melakukan kegiatan atau perantara dalam berkomunikasi sehari-hari dan tanpa disadari timbulnya keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung (face to face). Hal ini sesuai dengan pendapat (Lievrouw, 2008) komunikasi interpersonal adalah adanya komunikasi secara langsung atau face to face Communication pada waktu yang sama.

Adapun besar kecil pengaruhnya tergantung pada apa yang di sajikan oleh smartphone tersebut yang mana dapat mengakibatkan ketagihan bahkan menjadi kurang peka dengan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Poerwadarminta, 2003:865) pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan

(gaib dan sebagainya). Disini dapat dilihat dari perilaku-perilaku pengguna atau siswa yang memiliki kebiasaan-kebiasaan seperti dengan adanya smartphone dapat memudahkan dalam memperoleh informasi atau tugas-tugas sekolah yang mengharuskan untuk browsing internet tanpa harus menggunakan komputer, lebih sering menggunakan smartphone untuk berfoto bersama lalu mempostingnya di dunia maya atau bahkan merasa sedih dan gelisah ketika lupa membawa smartphone ke sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Walgito, 1990:150) Perilaku dalam kamus bahasa Indonesia adalah tingkah laku atau perbuatan individu atau tanggapan individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap. Atau (Azizi, 2008:19) Perilaku pengguna lebih mengarah kepada tindakan atau cara-cara individu dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya meskipun tentunya dengan latar belakang, tingkat kebutuhan serta motivasi yang berbeda-beda. Pada akhirnya berdasarkan teori dan hasil penelitian memiliki kesamaan dan terbukti bahwa perilaku penggunaan smartphone berpengaruh terhadap adanya perubahan dalam ber komunikasi secara interpersonal pada siswa/I kelas 3 di SMK TI Airlangga Samarinda.

Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah penulis jabarkan pada bab terdahulu yang diharapkan dapat berguna bagi perkembangan skripsi ini dimasa-masa mendatang

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas 3 di SMK TI Airlangga Samarinda. Untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan, maka terdapat nilai t sebesar 3,742. Hasil tersebut lebih besar dari harga t tabel dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$; $db = n - 2 = 25 - 2 = 23$ sehingga didapat $t_{tabel} = 1,71$ dan ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,742 > 1,714$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa khususnya pada kelas 3 yang ada di SMK TI Airlangga Samarinda.
2. Berdasarkan uji korelasi product moment perilaku pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal siswa di SMK TI Airlangga terdapat nilai r sebesar 0,548. Bahwa dengan demikian perilaku pengguna smartphone mempunyai hubungan sedang terhadap komunikasi interpersonal siswa khususnya pada siswa kelas 3 di SMK TI Airlangga Samarinda.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, maka di bawah ini penulis menyajikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. Agar tetap tercipta suatu kenyamanan dalam berinteraksi sebaiknya jangan terlalu fokus dengan dunianya sendiri sampai mengacuhkan aktivitas dan tidak memperdulikan orang lain.
2. Sebaiknya seluruh pengguna smartphone agar selalu kritis pada suatu perkembangan teknologi dan lebih mengontrol diri dan tahu betul dampak positif bahkan negatif dari suatu perkembangan teknologi.
3. Sebaiknya jangan menjadikan smartphone sebagai gaya hidup akan tetapi suatu kebutuhan sebagai alat komunikasi yang bermanfaat guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Daftar pustaka

Sumber Buku :

- Abu Achmadi (1992). Psikologi Umum. Rineka Cipta, Jakarta.
- Alwi, Hasan. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi 3. Balai pustaka : Jakarta.
- Aw, Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Badudu, J.S dan Sutan Mohammad Zain. 2001. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Devito, Joseph. A. 2007. Komunikasi antar manusia, edisi 11. Profesional Book : Jakarta.
- Gary B, S., Thomas J, C., & Misty E, V. 2007. Discovering Computers : Fundamentals, 3rded. (Terjemahan). Jakarta: Salemba Infotek.
- J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto 2007. Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan(edisi kedua), Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Laurens, Joyce Marcella, 2005. Arsitektur dan Perilaku Manusia. Jakarta: Grasindo
- Little John, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. Teori Komunikasi (theories of human communication) edisi 9. Salemba Humanika : Jakarta.
- Moleong, Lexy. J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Rosda Karya. Bandung.
- Mardalis. 2003. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mark, D.F., Murray, M., Evans, B. & Willig, C. 2004. Health Psychology : Theory, Research and Practice. . (Terjemahan). Jakarta: Salemba Infotek
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. 2006. Metode Penelitian Survey, Edisi Revisi. Jakarta : LP3ES.
- Marhaen Fajar. 2008. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Jakarta
- Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 2007, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Penerbit Universitas Indonesia Perss : Jakarta.
- Mulyana. 2000. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. PT Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi. 2002. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.

- Onong Uchjana Effendy. 1993. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.
Sulistyo-Basuki. 1992. Teknik dan Jasa Dokumentasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
Van Dijk, Jan. 2006. The Network Society. London : Sage.
Yuwanto, Listyo. 2010. Mobil e Phone Addict. Putra Media Nusantara : Surabaya.
Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B : Bandung.

Sumber Internet :

- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/42287/4/Chapter%20II.pdf>,
(diakses 12 november 2014)
<http://nuuth.blogspot.com/2013/12/new-media-atau-media-baru.html>
(diakses 12 november 2014)
<http://communicteur.woedpress.com/2012/10/27/dampak-teknologi-terhadap-remaja/>
(diakses 22 Juli 2014)
(http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/642/jbptunikompp-gdl-ernisuryan-32065-8-unikom_e-i.pdf) (diakses 02 agustus 2014)
(<http://media.kompasiana.com>).
(<http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/107224-batasi-penggunaan-smartphone-di-sekolah.html>, (diakses tgl 22 november 2014)
(<http://www.sapos.co.id/index.php/berita/detail/rubrik/18/36126>),(diakses tgl 22 november 2014)
<http://www.smkti.net/>